
STRATEGI MAKSIMALISASI USAHA *GOODY BAG STYLISH* DI KELURAHAN PADANG BULAN SELAYANG II KECAMATAN MEDAN SELAYANG KOTA MEDAN

Marlya Fatira AK¹, Mariahati², Rehulina Bangun³
^{*1,2,3}Akuntansi Politeknik Negeri Medan
fatira.uppm@gmail.com

ABSTRAK

Peluang bisnis *Goody Bag* semakin menjanjikan seiring gaya hidup masyarakat yang semakin trendy dan ingin terkini. Minat yang tinggi terhadap trend penggunaan tas cantik dan stylish untuk berbagai kegiatan seperti acara pernikahan, seminar, ulang tahun, kebutuhan membawa bekal atau perkakas ke kantor dan sekolah. Peluang usaha ini yang kemudian dikelola oleh Ibu Endes yang memiliki usaha *Goody Bag Stylish* dengan nama Darinurani Handmade. Permasalahan yang dihadapi adalah pada bagian produksi, khususnya karena keterbatasan sarana berupa alat produksi Mesin. Darinurani Handmade belum memiliki mesin jahit besar. Ketiadaan mesin jahit besar menyebabkan setiap kegiatan menjahit terpaksa diupahkan, keadaan ini menjadikan biaya produksi meningkat dan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Selain itu masalah yang dihadapi oleh Darinurani Handmade adalah tidak adanya pencatatan laporan keuangan terhadap hasil usaha sehingga hasil usaha masih bercampur dengan kebutuhan rumah. Ketidaktersediaan daftar produk dengan gambar dan harga produk juga menghambat dalam strategi penjualan karena saat pelanggan akan memesan barang kesulitan untuk menemukan contoh produk yang tersedia. Guna membantu memberikan solusi bagi mitra maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode berupa pengumpulan data/informasi tentang calon mitra melalui survey dan wawancara kepada Ibu Endes pemilik Darinurani Handmade, kemudian informasi/data tersebut dianalisis secara deskriptif, dilakukan implementasi dan evaluasi program. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan keberhasilan mitra mengatasi masalah yang dihadapinya, yaitu biaya operasional untuk memproduksi *Goody Bag* menjadi lebih ekonomis dan lebih murah karena telah ada mesin jahit besar, pencatatan laporan keuangan sudah mulai dilakukan secara sederhana dengan penerapan hasil pelatihan, strategi pemasaran dengan memiliki album produk, harga dan gambar menjadikan pembeli lebih mudah untuk memesan barang.

Kata Kunci: *pembukuan, strategi usaha, goody bag, stylish, album produk*

1. PENDAHULUAN

Peluang bisnis Goodie Bag semakin menjanjikan saja seiring gaya hidup masyarakat yang semakin trendy dan ingin terkini. Goodie bag tidak lagi terdengar asing. Istilah Goodie Bag berasal dari Bahasa Inggris yang berarti Goods atau beberapa barang yang juga bermakna bagus. Merujuk kepada artinya tersebut maka makna goodie bag adalah tas yang bagus dan menggiurkan.

Bisnis Pembuatan Goodie bag ini semakin diminati mengingat, trend penggunaan tas cantik dan stylish semakin banyak permintaannya. Permintaan goody bag sebagai souvenir acara pernikahan, acara seminar, acara ulang tahun dan sebagainya sampai untuk kebutuhan membawa bekal atau perkakas ke kantor dan sekolah, berbagai multifungsi goody bag ini menjadikan permintaan terhadap produk goody bag semakin melariskan dan mengembangkan usaha goody bag ini.



Gambar 1.1.
Berbagai Goodie Bag Karya Darinurani Handmade

Memperhatikan besarnya peluang usaha yang menguntungkan yang dapat diperoleh dari usaha goody bag ini, maka Ibu Endes mencoba mencari peluang dari usaha ini. Endess memulai usaha menerima jahitan semua pesanan orang, apapun jenis barangnya yang di pesankan untuk dijahit dibuat oleh Endess. Produksi awal barangnya di tahun 2013 adalah sarung bantal, souvenir nikah, selimut, dan tas. Kemudian melalui temannya ia mendapatkan informasi dibuka kelas Pelatihan Gratis untuk berjualan di Google. Ketika pelatihan tersebut langsung ditanyakan pilihan barang yang akan di jual jenisnya atau katagorinya apa? Saat itulah Endess memilih untuk fokus pada penjualan Souvenir dan Goody Bag.



Gambar 1.2
Bersama Ibu Endes Pemilik Nurani Handmade

Sejak terdaptarnya jenis produk milik Endess di Google, maka ia mulai semakin giat menjalankan usahanya. Dengan mengandankan 3 orang karyawan tetap yang di upahnya maka produk tas goody bag serta souvenir semakin bertambah seiring pesanan yang berdatangan juga semakin banyak. Pekerjaan dari setiap bagian karyawan tersebut adalah: karyawan bertugas menjahit, yaitu 3 orang Ibu Rumah tangga yang berlokasi tinggal cukup bervariasi dan lumayan jauh dari lokasi produksi milik Ibu Endess yang berada di sekitar kelurahan padang bulan selayang II. Sedangkan karyawan yang

bertugas menjahit adalah beralamat di Koserna Padang Bulan, Tomangng Elok, serta Hampan Perak.

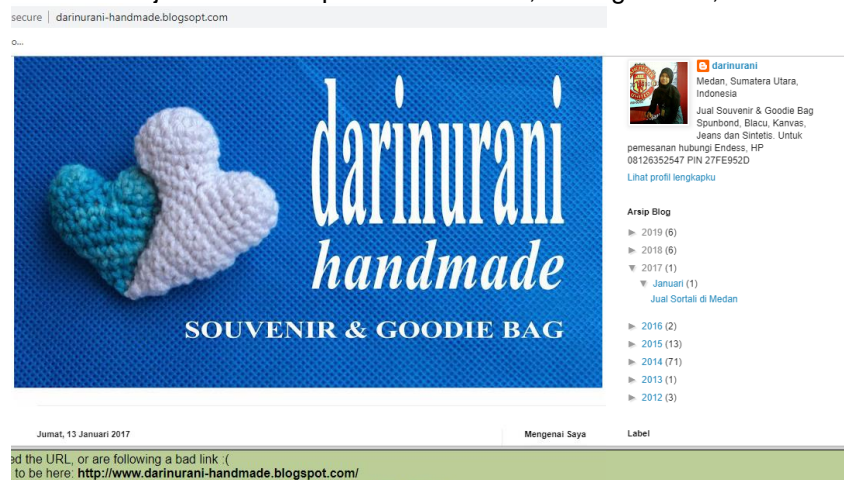
Akses kebutuhan untuk upah menjahit serta lokasi yang jauh menjadikan biaya untuk memproduksi setiap barang menjadi cukup terasa memberatkan. Kisaran Biaya menjahit dihitung per barang yang di jahit juga ukuran barang yang dijahit. Untuk Tas biaya menjahitnya ber kisar Rp2.000-Rp12.000,-. Untuk Tas seharga Rp12.000,- biaya menjahitnya dibebankan RpRp2.000,- sedangkan untuk tas harga Rp25.000 s.d. Rp35.000 upah jahitnya dibebankan Rp6.000,- Dengan Biaya opreasional yang ada Usaha Goody Bag ini setiap barangnya telah menargetkan keuntungan yang berkisar Rp5.000-25.000 per unit. Usaha Ibu Endess ini sekarang bisa meraih keuntungan Rp3.500.000/bulannya. Dia menargetkan dari setiap unit penjualan Goody Bag akan diperoleh keuntungan 40%.

Berdasarkan data hasil wawancara diketahui data asset yang dimiliki oleh Darinurani Handmade, yaitu:

Tabel 1. Daftar Asset dan Kebutuhan Asset Usaha Mitra

Nama Asset	Status	Jumlah	Kondisi	Keterangan
Mesin Jahit Butterfly	Milik Pribdi	1	Bagus	cukup
Mesin Jahit Obras	Pinjam/sewa	1	Bagus	Cukup
Mesin Jahit Besar	Pinjam/sewa	1	Bagus	Butuh 1 unit
Lemari Pajangan Produk	Tidak ada	0	Tidak ada	Butuh 1 unit
Lemari Bahan-Bahan	Milik pribadi	1	baik	cukup

Usaha Goody Bag milik Ibu Endess ini walau memiliki keterbatasan sarana produksi berupa mesin namun, produksinya terus berjalan dan mampu memasarkan produknya ke seluruh Indonesia. Media pemasaran yang dipilih oleh Ibu Endess adalah Pameran, Internet melalui Blogspot (<http://www.darinurani-handmade.blogspot.com/>), Media sosial berupa Facebook, Instagram, juga pemasaran ke Toko-toko tujuan wisata seperti Durian Ucok, Bolang Durian, Decranas Kota Medan.



Gambar 1.3.
Profile Darinurani Handmade di Blogspotnya

Peluang yang besar untuk usaha Goody Bag stylish ini terlihat semakin menjanjikan. Dengan menggunakan berbagai bahan etnik memanfaatkan bahan baku yang tersedia di Sumatera Utara seperti Ulos, Kulit Sitetis, Kain Belacu, Spun Boon, Benang dll berbagai kreasi produksi Darinurani handmade terus bermunculan. Berbekal keahlian dan jiwa seni dari bidang Arsitektur, Ibu Endess yang merupakan Sarjana Arsitektur ini terus berkreasia.

Memperhatikan potensi pengembangan usaha yang sangat baik serta harapan besarnya untuk memiliki Workshop Sendiri untuk memasarkan produknya serta membantu perempuan-perempuan potensial lainnya untuk berkerasi, maka Tim pengabdian Polmed hadir untuk memberikan solusi atas masalah yang dihadapi Ibu Endess.

Beberapa masalah tersebut mencakup:

1. Biaya operasional untuk memproduksi Tas Goody Bag masih relative tinggi sehingga harga jual Goody Bag menjadi relative mahal. Hal ini disebabkan ketiadaan Mesin Jahit besar yang dibutuhkan untuk menjahit bahal yang tebal guna pembuatan tas dan souvenir lainnya.

2. Keterbatasan ruang kerja untuk produksi menggunakan bagian depan ruang rumah yang cukup sederhana dan relative kecil serta ketidak tersediaan lemari untuk memajang produk-produk dari nurani handmade menjadikan produk-produk yang telah dihasilkan hanya ditumpuk di lantai, berserakan dengan bahan baku lainnya yang akan kembali di produksi. Keadaan ini menjadikan Tim Pengabdian memberikan solusi berupa lemari pajangan untuk produk-produk Goody Bag seperti yang dimintakan oleh Ibu Endess.
3. Permasalahan lainnya adalah masalah yang umumnya dihadapi oleh pengusaha kecil yaitu tidak *bankable*, karena tidak melakukan Pencatatan laporan keuangan usaha. Darinurani Handmade belum memiliki pencatatan laporan keuangan usaha dengan baik. Walaupun ia telah mampu menentukan pokok harga untuk setiap barang yang dijual, namun hasil usaha tetap dicampur dengan kebutuhan rumahnya.
4. Strategi pemasaran untuk menjual produk yang dilakukan oleh Ibu Endes sudah cukup baik, namun belum maksimal. Pemasaran penjualan barang dengan memanfaatkan internet, blogspot dan Instagram serta facebook telah dilakukan, namun sampai saat ini Darinurani Handmade belum memiliki album produk. Hal ini menjadikan saat pelanggan akan memesan barang kesulitan untuk menemukan contoh produk yang tersedia. Selama ini acuannya hanya foto produk yang telah di *publish* nya di Instagram, Facebook maupun blogspot miliknya. Memperhatikan hal tersebut maka Tim Pengabdian Polmed memberikan solusi untuk menghasilkan album produk bagi Ibu Endess.

2. METODE PENGABDIAN

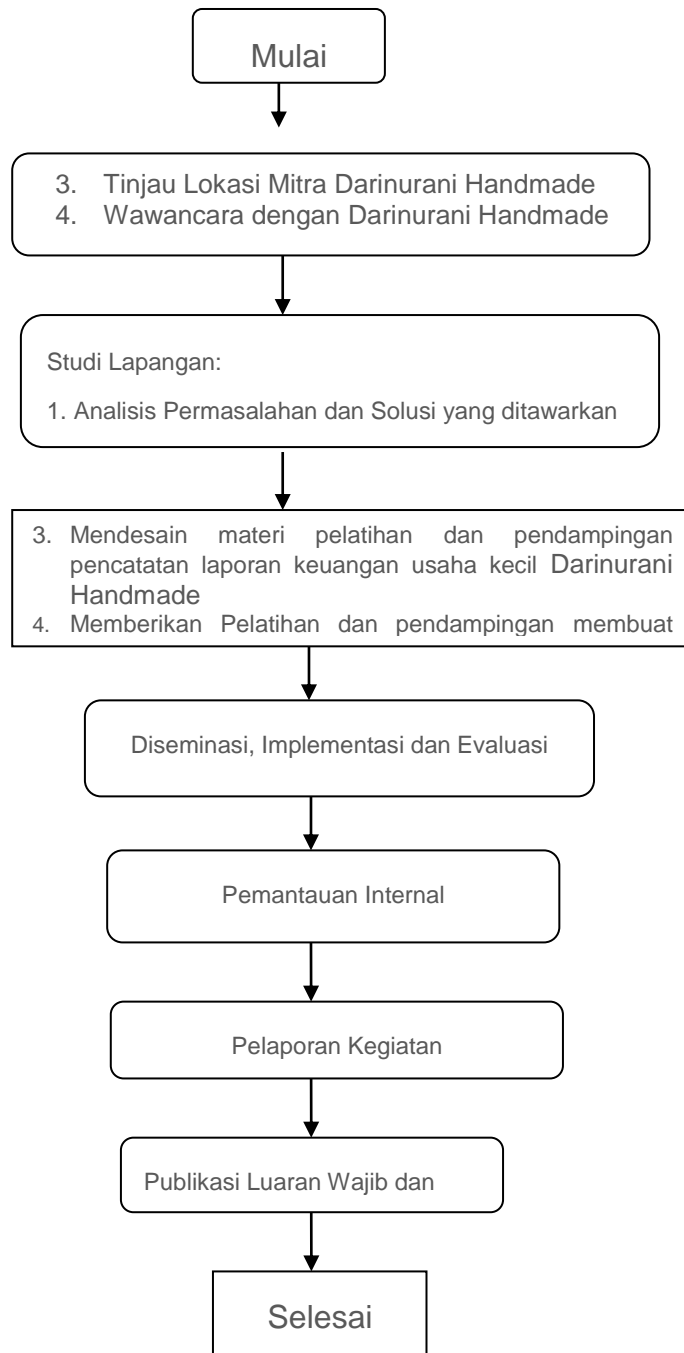
Program Pengabdian kemitraan masyarakat ini dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dan kualitatif yang kemudian dianalisis dan diproses guna menghasilkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi mitra. Dalam Pelaksanaan PKM ini digunakan metode sebagai berikut:

- i. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada Ibu Endes pemilik Darinurani Handmade, sehingga diperoleh informasi mengenai:

 - Keadaan usaha Darinurani Handmade
 - Kesulitan yang dihadapi oleh Darinurani Handmade dalam kegiatan pengelolaan usahanya.
- j. Teknik Analisa Data
 - Analisis Deskriptif
 - Mendesain materi pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan usaha kecil khususnya untuk usaha Darinurani handmade.
 - Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membuat album produk Darinurani handmade
 - Kunjungan 2 bulan (2 kali kunjungan) setelah implementasi dan pelatihan serta evaluasi dampak kegiatan PKM terhadap kegiatan

Gambar 3.1 berikut ini menunjukkan diagram alir prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan pada kegiatan PKM adalah:



Gambar 3.1 Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM ini diawali dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra, melakukan wawancara pada pemilik Darinurani Handmade. Setelah semua informasi tentang mitra diperoleh maka dilakukanlah diskusi atas perencanaan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra, diikuti dengan implementasi dan sosialisasi serta validasi terhadap solusi yang ditawarkan Tim PKM.

7. Tahap awalan/persiapan

- g. Mengidentifikasi kondisi usaha Darinurani Handmade
- h. Menetapkan bentuk kegiatan yang akan dilakukan

8. Tahap Pelaksanaan

- i. Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan usaha kecil khusus usaha Darinurani Handmade
- j. Pelatihan dan pendampingan pembuatan album produk Darinurani Handmade
- k. Pemberian Alat Produksi Usaha untuk mendukung Usaha berupa mesin jahit
- l. Pemberian Lemari untuk memajang produk-produk Darinurani Handmade

3. Tahap pengakhiran

- m. Evaluasi pencapaian dan manfaat pelatihan yang telah diterima oleh Ibu Endes dan pelaku usaha sejenis
- n. Visit Pemantau Internal dari UPPM Polmed

- o. Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat pada Media massa dan video pengabdian kepada masyarakat pada media online youtube.
- p. Publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai luaran tambahan pada seminar nasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperhatikan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya maka dilakukanlah kegiatan pengabdian pada Hari Selasa, 4 Desember 2019. Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan di kediaman rumah mitra yaitu Ibu Endes. Dalam kegiatan tersebut diberikan alat produksi yang dibutuhkan mitra berupa satu unit mesin jahit besar serta diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana oleh Narasumber kepada perempuan-perempuan yang melakukan pengelolaan usaha pembuatan usaha kecil dengan jenis produk antara lain jahit, membuat kue dan membuat tas serta kerajinan asesoris. Hadir dalam kegiatan ini sebanyak 7 orang perempuan pengelola UMKM yang diberikan pelatihan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah: Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan keberhasilan mitra mengatasi masalah yang dihadapinya, yaitu biaya operasional untuk memproduksi *Goody Bag* menjadi lebih ekonomis dan lebih murah karena telah ada mesin jahit besar, pencatatan laporan keuangan sudah mulai dilakukan secara sederhana dengan penerapan hasil pelatihan, strategi pemasaran dengan memiliki album produk, harga dan gambar menjadikan pembeli lebih mudah untuk memesan barang.

4. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

10. Biaya operasional untuk memproduksi Tas Goody Bag kini bisa diminimalisir dengan hadirnya mesin jahit besar sebagai sarana produksi.
11. Keterbatasan ruang kerja untuk produksi menggunakan bagian depan ruang rumah yang cukup sederhana dan relative kecil belum dapat diatasi namun, ketersediaan lemari untuk memajang hasil produksi dari Nurani Handmade telah dapat dilakukan dengan Lemari yang diberikan oleh Tim Pengabdian.
12. Pencatatan laporan keuangan untuk usaha mulai dilakukan dengan disiplin yang baik direbakan telah memperoleh pelatihan penyusunan laporan keuangan, mitra juga mulai mengetahui cara pencatatan pada buku kas, buku persediaan, buku hutang piutang serta buku keuangan keluarga.
13. Strategi pemasaran untuk menjual produk yang dilakukan oleh Ibu Endes diupayakan akan membuat album produk yang ketersediaannya juga tersedia secara hardcopy sehingga pelanggan akan lebih mudah dalam memesan produk yang dibutuhkannya.

4.2 Saran dan Rekomendasi

13. Perlu dilakukan pendampingan dari Perguruan tinggi secara berkelanjutan untuk UMKM dalam mengembangkan usahanya, khususnya dalam pemasaran produk, dan pencatatan laporan keuangan.
14. Pemerintah selalu perlu melakukan kegiatan secara berkelanjutan dalam membantu mitra masyarakat dalam berbagai bidang fokus.
15. Perlu dilibatkan mahasiswa dalam memberikan pendampingan terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pengembangan usahanya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui DIPA PNBPN tahun 2019, serta tim ucapkan terimakasih UPPM Polmed, serta kepada mitra pengabdian Ibu Endes dan Kelompok UMKM Perempuan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Erita Y. Diahsari, Suryana Sumantri, Diana Harding, & Marina Sulastiana. 2015. Memaknai Keberhasilan Usaha : Studi pada Perempuan Pengusaha di Yogyakarta. SEMINAR PSIKOLOGI & KEMANUSIAAN
- Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Medan tahun 2019.
- Kader, R. A., Mohamad, R. M., and Ibrahim, C. A. (2009). Success Factors for Small Rural Entrepreneurs under the One-District-One –Industry Programme in Malaysia. Contemporary Management Research. 5.2.147-162. Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat. (2011). Pengusaha wanita masih minim. Article.

<https://usahabisnis.co/2018/04/01/bisnis-goodie-bag/>

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20180503/87/791298/perempuan-punya-potensi-besar-jalankan-usaha-mikro-kecil>
